



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>



PENERAPAN PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN SERTA NUTRISI DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

Tazqia Atiqatus Zahra¹⁾, Najwa Putri Zahwa²⁾, Selvia Fernanda Putri³⁾, Syahrul Munawar⁴⁾,
Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah⁵⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁵⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹⁾tazqiazahra15@gmail.com, ²⁾najwacs3923@gmail.com, ³⁾selaferdianseli@gmail.com,

⁴⁾munawarsyahrul78@gmail.com, ⁵⁾fifi.azizah9@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<i>Received:</i> 6 Mei 2026 <i>Accepted:</i> 10 Mei 2026 <i>Published:</i> 10 Mei 2026	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program kesehatan, keselamatan, dan nutrisi dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini di TK Al-A'raaf. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi anak usia 4-6 tahun, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan secara terintegrasi melalui pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mencuci tangan, toilet training, dan menjaga kebersihan lingkungan. Fasilitas kesehatan seperti UKS dan P3K tersedia dan didukung kerja sama dengan puskesmas serta pemeriksaan kesehatan berkala. Dalam aspek nutrisi, sekolah menerapkan program makan sehat dan menjalin komunikasi dengan orang tua, meskipun kebiasaan makan anak masih dipengaruhi lingkungan keluarga. Dari segi keselamatan, sekolah telah menerapkan pencegahan bullying, menyediakan fasilitas keamanan, serta melakukan simulasi tanggap darurat. Secara keseluruhan, penerapan program ini berkontribusi positif terhadap perkembangan anak, meskipun masih diperlukan peningkatan keterlibatan orang tua dan inovasi dalam pembiasaan konsumsi makanan sehat. Kata-kata Kunci: Kesehatan Anak, Keselamatan, Nutrisi, PAUD, Tumbuh Kembang

*Corresponding author: Najwa Putri Zahwa (najwacs3923@gmail.com)

Abstract. This study aims to analyze the implementation of health, safety, and nutrition programs in supporting early childhood development at TK Al-A'raaf. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included children aged 4-6 years, teachers, and the school principal. The findings indicate that the programs have been implemented in an integrated manner through daily habituation of clean and healthy living behaviors, such as handwashing, toilet training, and maintaining environmental hygiene. Health facilities, including a school health unit and first aid kits, are available and supported by collaboration with local health centers and periodic health check-ups. In terms of nutrition, the school promotes healthy eating programs and maintains communication with parents, although children's eating habits are still influenced by their home environment. Regarding safety, the school has implemented anti-bullying measures, provided safety infrastructure, and conducted emergency response simulations. Overall, these programs contribute positively to children's development, although greater parental involvement and more innovative strategies for promoting healthy eating are still needed.

Keywords: Child Health, Safety, Nutrition, Early Childhood Education, Development

Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak awal kehidupan. Pada masa ini, anak berada pada fase emas (golden age) yang ditandai dengan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Oleh sebab itu, anak memerlukan stimulasi yang tepat serta lingkungan yang kondusif agar seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung hal tersebut adalah penerapan program kesehatan, keselamatan, dan nutrisi yang terintegrasi di lingkungan PAUD. Ketiga aspek ini tidak hanya memengaruhi kondisi fisik anak, tetapi juga kesiapan belajar dan keberhasilan dalam proses pembelajaran (Anhusadar & Islamiyah, 2021).

Upaya menjaga kebersihan dan kebugaran tubuh menjadi hal yang sangat penting agar sistem imun anak tetap terjaga. Sejak usia dini, anak perlu dibiasakan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat, baik oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Pembiasaan sederhana seperti mencuci tangan, mengganti pakaian kotor, serta mandi minimal dua kali sehari perlu ditanamkan secara konsisten. Orang tua berperan sebagai teladan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga anak dapat meniru kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang berulang, anak akan memahami pentingnya menjaga kebersihan, misalnya dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Penanaman nilai bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman juga penting dilakukan sejak dini agar anak mampu menerapkannya baik di rumah maupun di sekolah (Ulfadhilah, 2023).

Kesehatan anak menjadi syarat utama dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Anak yang berada dalam kondisi sehat cenderung memiliki energi yang cukup, lebih aktif berpartisipasi, serta mampu berkonsentrasi dengan lebih baik. Sebaliknya,

anak yang mengalami gangguan kesehatan akan mudah merasa lelah dan kurang optimal dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain kesehatan, aspek keselamatan juga memegang peranan penting dalam penyelenggaraan PAUD. Lingkungan yang aman akan memberikan rasa nyaman bagi anak untuk bereksplorasi. Di sisi lain, pemenuhan nutrisi yang seimbang sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak dan daya tahan tubuh anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola makan sehat dan asupan gizi yang cukup berkontribusi terhadap tumbuh kembang serta kesiapan belajar anak usia dini (Husain, 2023).

Penerapan program kesehatan, keselamatan, dan nutrisi dalam PAUD sejalan dengan pendekatan pendidikan holistik integratif yang menekankan pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh. Layanan PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup kesehatan, gizi, dan perlindungan anak. Penelitian menunjukkan bahwa layanan PAUD yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas perkembangan anak secara lebih optimal karena memberikan stimulasi yang komprehensif dan berkesinambungan (Siregar & Harahap, 2020). Oleh karena itu, lembaga PAUD diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai program yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan program kesehatan, keselamatan, dan nutrisi di lembaga PAUD. Tidak semua satuan pendidikan memiliki fasilitas kesehatan yang memadai, seperti ruang UKS dan perlengkapan pertolongan pertama. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan hidup sehat anak juga masih belum optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kesehatan dan gizi di PAUD belum berjalan secara maksimal, yang disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua (Siregar & Harahap, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD, khususnya dalam aspek kesehatan, keselamatan, dan nutrisi.

Berdasarkan hasil wawancara di TK Al-A'raaf, diketahui bahwa sekolah telah berupaya menerapkan berbagai program yang mendukung kesehatan, keselamatan, dan nutrisi anak. Program tersebut meliputi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penyediaan fasilitas kesehatan, program makan sehat, serta kegiatan simulasi tanggap darurat. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan orang tua dan menjalin kerja sama dengan puskesmas dalam mendukung kesehatan anak. Meskipun demikian, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi program tersebut di lapangan serta sejauh mana kontribusinya dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam penerapan program kesehatan, keselamatan, dan nutrisi di TK Al-A'raaf serta mengkaji kontribusinya terhadap perkembangan anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiahnya. Penelitian kualitatif bertujuan mengungkap fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alamiah, dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang bekerja secara deskriptif dan induktif (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji menyangkut proses dan makna yang tidak dapat direpresentasikan dalam bentuk angka (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian dilaksanakan di TK Al-A'raaf dengan subjek penelitian yaitu anak usia 4-6 tahun serta guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan utama yang memberikan informasi terkait pelaksanaan program, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan program kesehatan, keselamatan, dan nutrisi melalui wawancara.

Fokus penelitian diarahkan pada penerapan program kesehatan, keselamatan, dan nutrisi dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Aspek yang diamati meliputi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan di sekolah, penerapan program makan sehat, serta upaya menjaga keselamatan anak selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian juga mengkaji peran guru dan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan program tersebut di lingkungan sekolah.

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran serta penerapan program kesehatan, keselamatan, dan nutrisi di sekolah, termasuk perilaku anak dalam menjaga kebersihan, interaksi selama kegiatan, dan kondisi lingkungan belajar. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program yang diterapkan, termasuk kendala dan solusi yang dilakukan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan program.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal penelitian, serta penyusunan pedoman observasi dan wawancara. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan

melakukan observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, serta pengumpulan dokumentasi terkait kegiatan sekolah. Tahap penutup dilakukan dengan merangkum data hasil penelitian, melakukan analisis, serta menyusun laporan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara dengan kepala sekolah TK Al-A'raaf yang berfokus pada penerapan aspek kesehatan, keselamatan, dan pemenuhan nutrisi anak usia dini. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk memperkuat dan memvalidasi temuan yang diperoleh. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mengembangkan berbagai program yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta pembiasaan sehari-hari anak.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Al-A'raaf dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan secara rutin dalam aktivitas harian anak. Hal ini tercermin dari kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sebagai bentuk menjaga kebersihan diri. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang memperlihatkan bahwa anak-anak telah melakukan kegiatan tersebut secara mandiri tanpa perlu diingatkan secara terus-menerus oleh guru. Selain itu, kegiatan toilet training juga diterapkan sebagai upaya untuk melatih kemandirian anak dalam mengontrol buang air kecil dan besar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak sudah mampu menggunakan fasilitas toilet secara mandiri serta menjaga kebersihannya setelah digunakan. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya juga terlihat dilakukan secara konsisten, yang menunjukkan bahwa nilai kebersihan lingkungan telah tertanam sejak dini.

Dari aspek fasilitas, sekolah telah menyediakan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang dilengkapi dengan perlengkapan pertolongan pertama, termasuk kotak P3K di setiap kelas. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya diperoleh dari hasil wawancara, tetapi juga terkonfirmasi melalui observasi langsung di lingkungan sekolah. Selain itu, adanya kerja sama dengan puskesmas serta pelatihan bagi guru dalam penanganan pertama menunjukkan kesiapan sekolah dalam menghadapi kondisi darurat. Sekolah juga melaksanakan program pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap enam bulan sekali dengan melibatkan tenaga

medis. Meskipun kegiatan tersebut tidak berlangsung pada saat observasi dilakukan, informasi yang diperoleh didukung oleh dokumentasi kegiatan yang tersedia.

Pada aspek nutrisi, peran sekolah dan orang tua menjadi komponen penting dalam membentuk kebiasaan makan anak. Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memperoleh informasi terkait pola makan anak di lingkungan rumah. Hal ini sejalan dengan kondisi yang dilihat di lapangan, di mana anak-anak membawa bekal dari rumah dan mengonsumsi makanan secara bersama-sama di dalam kelas. Selain itu, sekolah juga menyediakan makanan ringan yang sehat serta membatasi konsumsi makanan instan. Program makan bersama dengan menu bergizi turut menjadi strategi dalam membiasakan anak mengonsumsi makanan sehat, khususnya sayuran.

Program makan bergizi gratis dari pemerintah juga berkontribusi dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak. Namun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak seluruh anak mengonsumsi makanan sehat secara optimal, yang mengindikasikan bahwa kebiasaan makan di lingkungan rumah masih memberikan pengaruh yang cukup besar.

Selanjutnya mengenai keselamatan dan lingkungan belajar aman, dalam aspek keselamatan, sekolah telah menerapkan upaya pencegahan bullying dengan menanamkan nilai “no bullying” kepada anak sejak dini. Hal ini tidak hanya disampaikan dalam wawancara, tetapi juga terlihat dari interaksi antar anak yang cenderung positif dan saling menghargai selama kegiatan berlangsung. Guru juga tampak aktif memberikan arahan ketika terjadi potensi konflik antar anak.

Selain itu, sekolah melaksanakan simulasi tanggap darurat sebagai bentuk kesiapsiagaan terhadap bencana. Fasilitas keselamatan seperti jalur evakuasi, titik kumpul, dan alat pemadam kebakaran juga teramati tersedia di lingkungan sekolah. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan kesiapan sekolah dalam menghadapi situasi darurat.

Lingkungan belajar di TK Al-A'raaf dirancang agar aman, nyaman, dan menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kondisi bersih, tertata, serta dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang variatif serta interaksi sosial yang positif turut menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan PHBS di TK Al-A'raaf telah diterapkan secara konsisten melalui aktivitas sehari-hari anak. Integrasi antara hasil wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa kebiasaan seperti mencuci tangan, toilet training, dan membuang sampah pada tempatnya tidak hanya direncanakan, tetapi juga

benar-benar dilaksanakan oleh anak. Pendekatan pembiasaan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tabi'in, 2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan PHBS sejak dini efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat. Pembinaan lingkungan sekolah sehat memungkinkan siswa dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya untuk mencapai proses belajar yang maksimal, sekolah sehat harus memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran. Program ini menekankan pada aspek lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik (Aulina & Yuli, 2019).

Ketersediaan sarana kesehatan seperti UKS dan P3K yang ditemukan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa dukungan fasilitas sudah tergolong memadai. Selain itu, adanya pelatihan bagi guru serta kerja sama dengan puskesmas semakin meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi situasi darurat. Hal ini sejalan dengan temuan (Yunita, Eliyana, & Iswahyudi, 2023) yang menegaskan bahwa fasilitas yang memadai dan kompetensi tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menunjang kesehatan anak di sekolah. Pelayanan kesehatan di TK sendiri bertujuan untuk memelihara, meningkatkan, serta mendeteksi secara dini kemungkinan adanya gangguan kesehatan pada peserta didik dan lingkungannya. Layanan ini dilaksanakan oleh petugas puskesmas yang tergabung dalam tim di bawah koordinasi UKS, yang terdiri dari dokter, perawat, petugas imunisasi, dan tenaga kesehatan lainnya (Mukminin & Tasu'ah, 2016).

Selain itu, program pemeriksaan kesehatan secara rutin juga menjadi komponen penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Walaupun tidak diamati secara langsung, adanya dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa program tersebut dijalankan secara terstruktur. Di sisi lain, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini turut dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, baik melalui ketersediaan fasilitas maupun pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Lingkungan yang kondusif tersebut berperan besar dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini (Mustapa et al., 2025).

Dalam pemenuhan nutrisi dan program kesehatan anak keterlibatan orang tua dalam pemenuhan nutrisi anak menunjukkan adanya hubungan yang erat antara lingkungan sekolah dan keluarga (Permadi et al., 2025). Hasil observasi yang menunjukkan variasi bekal anak mengindikasikan bahwa kebiasaan makan di rumah masih sangat memengaruhi pola makan anak di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti & Suwardi, 2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku hidup sehat anak. Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi anak, terutama ibu. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai seharusnya dimiliki oleh seorang ibu

sebagai modal dalam pemenuhan gizi anak. Orang tua harus dapat membentuk pola makan anak, menciptakan situasi yang menyenangkan dan menyajikan makanan yang menarik untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Ibu sebagai pengasuh mempunyai peranan yang penting dalam hal yang berkaitan dengan makanan mulai dari penyusunan menu makanan, pembelian, pemberian makanan kepada anak, membentuk pola makan anak dan frekuensi makan anak (Munawaroh et al., 2022).

Program snack sehat dan makan bersama menjadi strategi yang efektif dalam mengenalkan pola makan seimbang. Namun demikian, masih ditemukannya anak yang kurang tertarik pada makanan sehat menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dalam mengenalkan makanan bergizi. Pemenuhan asupan gizi seimbang untuk anak usia dini sangat penting agar ia tumbuh sehat, cerdas dan aktif. Untuk mewujudkannya peran aktif orang tua didalam keluarga sangat dibutuhkan. Salah satu peran orang tua untuk mendukung tumbuh kembangnya adalah dengan selalu menyiapkan dan memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai tahap usianya. Faktor penguat dalam pembentukan perilaku anak termasuk perilaku gizi adalah keluarga. Keluarga berperan dalam promosi kesehatan terkait pengenalan dan penyediaan makanan bergizi, praktik kesehatan serta sebagai role model terhadap semua anggota keluarga.

Pembentukan kebiasaan makan bergizi idealnya dimulai sejak dini melalui contoh yang diberikan oleh orang tua dan guru sebagai panutan utama anak. Anak usia dini sangat responsif terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga praktik makan sehat perlu diperlihatkan secara nyata, baik di rumah maupun di sekolah. Pengenalan terhadap berbagai jenis makanan sehat, serta pembatasan makanan minim nutrisi, dapat menumbuhkan kesadaran dan preferensi anak terhadap pola makan sehat sejak dini.

Peran guru di sekolah tidak hanya terbatas pada penyampaian materi akademik, tetapi juga mencakup pendidikan gizi melalui berbagai program, seperti Jumat Bekal Sehat, pemberian makanan tambahan, dan lomba kreasi makanan sehat. Di sisi lain, orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap pola makan anak melalui kebiasaan dan pilihan makanan yang diberikan di rumah. Namun, masih ditemukan keterbatasan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah yang bertujuan membentuk kebiasaan makan sehat pada anak (Pratiwi et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa TK Al-A'raaf telah menerapkan upaya pencegahan bullying melalui penanaman nilai no bullying kepada anak sejak dini. Hal ini tidak hanya disampaikan dalam wawancara bersama kepala sekolah, tetapi juga terkonfirmasi melalui hasil observasi yang memperlihatkan interaksi antar anak yang cenderung positif dan saling menghargai selama kegiatan berlangsung. Guru pun tampak aktif memberikan arahan ketika

terdapat potensi konflik di antara anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Sugito (2022) yang menegaskan bahwa peran aktif guru dalam mengenali, menangani, dan mencegah perilaku bullying merupakan faktor determinan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman di satuan PAUD. Upaya pencegahan yang diintegrasikan dalam interaksi keseharian anak merupakan strategi yang efektif untuk meminimalisasi perilaku negatif sejak dini. Menurut Arumsari & Setyawan (2018) pendidik memegang peranan sentral dalam mengenali dan mengintervensi perilaku bullying di PAUD, sehingga pembiasaan nilai anti-kekerasan yang ditanamkan secara konsisten akan membentuk budaya saling menghargai di antara anak.

Selain pencegahan bullying, sekolah juga menunjukkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat melalui pelaksanaan simulasi tanggap darurat bencana. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa fasilitas keselamatan seperti jalur evakuasi, titik kumpul, serta alat pemadam kebakaran telah tersedia di lingkungan sekolah. Keberadaan fasilitas ini mengindikasikan keseriusan sekolah dalam melindungi seluruh warga sekolah ketika terjadi situasi darurat. Hal ini sejalan dengan temuan Suryadi, Lukitawati, & Ulya (2024) yang menegaskan bahwa penerapan pendidikan bencana di sekolah secara terstruktur terbukti efektif dalam membangun kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi risiko bencana, termasuk melalui kegiatan simulasi tanggap darurat yang dilakukan secara rutin dan terprogram. Ketersediaan fasilitas keselamatan yang memadai merupakan salah satu komponen utama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman bagi anak. Menurut Putri & Hibana (2024), menciptakan lingkungan belajar yang aman di lembaga PAUD tidak hanya mencakup aspek kenyamanan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup kesiapan fasilitas dan sumber daya dalam mengantisipasi berbagai situasi yang dapat membahayakan keselamatan anak.

Lingkungan belajar di TK Al-A'raaf dirancang agar aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada dalam kondisi bersih dan tertata dengan baik, serta dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran yang variatif serta interaksi sosial yang positif antar anak turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardiyah, Yulianingsih, & Putri (2021) yang menegaskan bahwa lingkungan sosial yang terbangun melalui interaksi keseharian antara guru, anak didik, dan orang tua berperan besar dalam menumbuhkan empati dan kreativitas anak usia dini. Interaksi yang positif dan saling menghargai dalam keseharian menjadi pondasi terbentuknya karakter sosial anak yang sehat. Hal ini diperkuat oleh Sukmawati, Aulia, Nurhaliza, & Sari (2024) yang mengemukakan bahwa ragam model pembelajaran yang

menyenangkan di PAUD tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif, responsif, dan menyenangkan bagi seluruh anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program kesehatan, keselamatan, dan nutrisi di TK Al-A'raaf telah dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan harian anak. Program kesehatan diwujudkan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, serta kemandirian dalam penggunaan toilet. Dukungan fasilitas kesehatan seperti UKS, kotak P3K, serta kerja sama dengan puskesmas dan pemeriksaan kesehatan berkala turut memperkuat pelaksanaan program ini. Dalam aspek nutrisi, sekolah telah berupaya menanamkan kebiasaan makan sehat melalui program makan bersama, penyediaan makanan bergizi, serta komunikasi dengan orang tua.

Namun, pola makan anak masih dipengaruhi oleh kebiasaan di lingkungan keluarga, sehingga peran orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Sementara itu, dari sisi keselamatan, sekolah telah menciptakan lingkungan yang aman melalui penerapan nilai anti-bullying, penyediaan fasilitas keamanan, serta pelaksanaan simulasi tanggap darurat. Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut memberikan kontribusi positif terhadap tumbuh kembang anak usia dini, baik dari segi fisik, sosial, maupun kesiapan belajar. Meskipun demikian, optimalisasi program masih memerlukan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta inovasi dalam membentuk kebiasaan hidup sehat, khususnya dalam konsumsi makanan bergizi.

Daftar Pustaka

- Anhusadar, L. O., & Islamiyah. (2021). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Arumsari, A. D., & Setyawan, D. (2018). Peran guru pada pencegahan perilaku bullying di PAUD. *Motoric: Media of Teaching Oriented and Children*, 2(1), 34–43.
- Astuti, F. P., & Suwardi. (2020). Persepsi orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.588>
- Aulina, C. N., & Yuli, A. (2019). Peningkatan kesehatan anak usia dini dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–58.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

- Husain, R. (2023). Pembelajaran pola makan sehat untuk tumbuh kembang anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6463–6471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5212>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2021). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576–590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Mukminin, A., & Tasu'ah, N. (2016). Pengembangan model layanan program usaha kesehatan sekolah terintegrasi pada lembaga PAUD di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 33(2), 117–126. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/3985>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan orang tua dalam pemenuhan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada anak usia 4–5 tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Mustapa, M. R., Mahmud, S. N., Djafar, A., & Bilale, M. (2025). Membangun perilaku pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 595–599. <https://indojurnal.com/index.php/jisoh>
- Permadi, M. R., Mahendra, S. P., & Qondias, D. (2025). Perbedaan tingkat konsumsi zat gizi makro, status gizi, dan indeks prestasi antara school feeding dan non-school feeding anak usia sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(1), 113–124.
- Pratiwi, A. G., Kustiawan, U., & Pratiwi, A. P. (2025). Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kesadaran makan makanan bergizi seimbang pada anak usia dini di TK Al Fadhillirion Kota Malang. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2(3), 166–173.
- Pratiwi, N., & Sugito. (2022). Pola penanganan guru dalam menghadapi bullying di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1408–1415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1784>
- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman di lembaga pendidikan anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Special Edition Araksa I*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- Siregar, N., & Harahap, R. (2020). Implementasi program kesehatan dan gizi anak usia dini di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 704–712.
- Sukmawati, N. T., Aulia, N. D., Nurhaliza, & Sari, A. K. D. (2024). Ragam model pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 70–78. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Suryadi, Y., Lukitawati, L., & Ulya, H. (2024). Penerapan pendidikan bencana dalam membangun kesiapsiagaan sekolah dasar dari risiko bencana. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 633–642. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID-19. *JEA: Jurnal Edukasi AUD*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>

- Ulfadhilah, K. (2023). Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat berbasis layanan holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3314–3322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4413>
- Yunita, E., Eliyana, Y., & Iswahyudi. (2023). Peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru PAUD dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 103–107. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.103-107>